

# Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Model *Quantum Teaching* Tipe Tandur Berbantuan Multimedia Presentasi

Halena Muna Bekata<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia; lenybekata@gmail.com

---

## ARTICLE INFO

### *Keywords:*

Quantum Teaching Model;  
Standard Type;  
Multimedia Presentation

---

### *Article history:*

Received 2021-08-14  
Revised 2021-11-12  
Accepted 2022-01-17

---

## ABSTRACT

This research is oriented towards PAK learning using the quantum teaching model, tandur type assisted by multimedia presentations in class VIII. The aim of the research is to produce a PAK learning device with a tandur-type quantum teaching model assisted by multimedia presentations that is valid, knowing the practicality and effectiveness of the device. R&D method with Borg & Gall procedures. Research products include Syllabus, RPP, BPD, LKPD, TKPM, and multimedia presentations. The research variables are validator responses to device documents, student responses, teacher observations of learning management, observations of character responsibility and problemsolving skills as well as problem solving ability tests. This research was implemented at Gideon Alor Christian Middle School, Semarang. The subjects of device validation are experts, the research subjects are students and teachers. This research data processing uses descriptive analysis, t-comparison test and regression influence test. The results of the research show: (1) the validity of the device is in the very valid category (2) the practicality of the device is in the very practical category (3) the effectiveness of learning is demonstrated through: (a) students complete the TKPM, (b) comparison test of class TKPM scores the experiment is better than the control class (c) the character of responsibility and problem solving skills have a positive effect on problem solving abilities.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

### **Corresponding Author:**

Halena Muna Bekata

Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia; lenybekata@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, dimana otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik lulus sekolah, mereka pintar secara teoritis, tapi miskin dalam aplikasi. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk pelajaran agama. Mata pelajaran agama tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran (Sanjaya 2012). Aliran kognitivistik memandang belajar sebagai suatu usaha yang dilakukan peserta didik secara aktif untuk mengerti sesuatu. Keaktifan dalam mengerti sesuatu dapat berupa pencarian pengalaman, pencarian informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktekkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salah satu dari beberapa pendidikan agama yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai mata pelajaran wajib yang diberikan dari jenjang usia dini sampai perguruan tinggi. PAK sebagai usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan (*Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007* 2007). Pembelajaran PAK yang sarat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, dan fakta-fakta yang harus dihafal dan tidak perlu dibuktikan, perlu dibaharui menjadi pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran PAK harus mampu mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berperilaku benar dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai-nilai kekristenan. Dengan demikian strategi kemampuan berpikir dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik melalui pengalaman mereka untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Glaserfeld, Bettencourt dan Matthews dalam (Dewi dan Siregar 2022) pengetahuan itu ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui, artinya pengetahuan itu ada dalam diri peserta didik sehingga peserta didik mampu membangun atau mengkonstruksi suatu pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya. Menurut teori konstruktivisme peserta didik yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari harus bisa menyelesaikan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, dan berkuat dalam berbagai gagasan.

Secara umum masalah yang sering diamati peneliti dalam pembelajaran PAK di kelas, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggu adalah pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk menghafal materi pelajaran dan mengejar nilai. Selanjutnya hal yang sering terjadi dalam pola pembelajaran klasikal ialah guru mengajar sebatas rutinitas dan transfer pengetahuan, tanpa mendidik dan melatih peserta didik bagaimana cara menyelesaikan setiap masalah yang dijumpai di luar kelas.

Selain itu menurut (Akbar 2013) masalah yang sering muncul terkait penggunaan perangkat dalam mengoperasikan jalannya pembelajaran adalah: (1) banyak indikator dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru masih cenderung pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tingkat rendah; (2) masih banyak guru menggunakan bahan ajar yang cenderung kognitivistik; (3) pemanfaatan sumber dan media pembelajaran yang tersedia belum optimal dan kurang menggunakan situasi riil; (4) masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran konvensional, yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif; (5) penilaian proses pembelajaran belum berjalan secara optimal karena keterbatasan kemampuan dalam mengembangkan perangkat instrumen penilaian.

Mencermati permasalahan tersebut maka sudah sepatutnya seorang guru berpikir untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran PAK. Menurut (Yamin 2007) pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu peserta didik agar mampu mempelajari sesuatu (*learning by how to learn*), bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi diakhir periode pembelajaran, untuk itu PAK yang selama ini sebagai pelajaran hafalan perlu dirancang menjadi pembelajaran bermakna yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, sehingga

peserta didik mampu mewujudkan nilai-nilai kristiani melalui pikiran, perkataan dan perbuatan serta mampu mengambil keputusan sesuai dengan usia dan kemampuannya.

Beberapa informasi yang diperoleh peneliti secara lisan maupun tulisan, saat mengadakan studi pendahuluan di SMP Kristen Gideon AlorSemarang, khususnya pada mata pelajaran PAK yaitu: (1) perangkat pembelajaran dirancang dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instructional dan Cooperative learning; (2) materi pelajaran dikemas dalam bentuk modul yang digunakan oleh guru dan peserta didik; (3) pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan lingkungan; (4) kegiatan pembelajaran diawali dengan ceramah oleh guru kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas dan latihan-latihan soal kepada peserta didik; (5) pembelajaran belum menerapkan metode pemecahan masalah; (6) penilaian terhadap hasil belajar peserta didik masih sebatas pada aspek kognitif dan afektif.

Hidup bersyukur merupakan tema utama dalam pembelajaran di kelas VIII. Bersyukur atau berterimakasih pada Tuhan seringkali dilakukan hanya karena orang mengalami sukacita dan diberkati secara jasmani. Jarang orang memiliki kemampuan bersyukur saat berada dalam situasi dan kondisi yang sukar, begitu pula saat tidak ada jalan keluar untuk mengatasi masalah yang dialami. Menurut (Handoko dan Tjiptono 1996) kehidupan yang bersyukur adalah bukan hanya saat kita mengalami keberkatan secara material, tetapi juga pada saat kita diizinkan Tuhan untuk mengalami masalah-masalah dan tekanan-tekanan hiduppun kita harus tetap bersyukur kepada-Nya. Tema hidup bersyukur dalam penelitian ini akan disusun dalam bentuk materi-materi ajar yang diambil dari cerita-cerita Alkitab yang bersifat pemecaha masalah, sehingga peserta didik dapat belajar dan mencontohi cara Tuhan Yesus dan tokoh-tokoh Alkitab lainnya menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Fenomena yang ditemukan peneliti saat mengamati kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP Kristen Gideon Alor adalah adanya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide atau konsep terkait materi yang diajarkan, artinya peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah dengan ide-ide yang dimiliki. Namun dalam kegiatan pembelajaran guru belum memberikan materi-materi yang menuntut adanya daya berpikir kreatif dari peserta didik. Dari konteks tersebut peneliti berpendapat bahwa pembelajaran PAK tema hidup bersyukur perlu dirancang dalam suatu model pembelajaran yang membuat peserta didik dapat belajar dan mengembangkan ide-ide mereka.

*Quantum teaching* merupakan salah satu model pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membuat peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar dan emosional perlu diperhatikan dalam pembelajaran *quantum teaching* sebab hal ini akan menjadi stimulus yang merangsang kemampuan mental yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Kondisi dan kemampuan mental siswa akan sangat berpengaruh terhadap kesiapannya menerima pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan prestasi belajar dapat ditingkatkan. Kerangka utama dalam merancang pembelajaran yang meriah dan menyenangkan dari *quantum teaching* dinamakan tipe tandur (Bobbi Deporter 2015).

Teknologi pembelajaran berupaya untuk merangsang dan menumbuhkan belajar (Warsita 2008). Salah satu bentuk teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pengolahan bahan-bahan pembelajaran dan penyajian materi pelajaran adalah multimedia presentasi. Peranan multimedia presentasi dalam pembelajaran PAK adalah sebagai sarana atau media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Skenario pembelajaran PAK dengan model 3 in 1(kolaborasi *quantum teaching*, tipe tandur dan multimedia presentasi) diawali dengan quantum teaching, yaitu menciptakan suasana belajar di kelas yang menyenangkan dimana peserta didik diberi kesempatan secara bebas untuk memilih teman belajar dan membentuk kelompok belajar lalu memberi nama pada kelompok belajar sesuai dengan kesenangan masing-masing kelompok. Selanjutnya peserta didik diberikan arahan tentang cara-cara menggunakan media belajar berupa buku peserta didik yang didesain dengan kerangka tandur yang dimodifikasi dengan teknik pemecahan masalah. Sebelum peserta didik diberikan latihan-latihan pemecahan masalah, terlebih dahulu diberikan penjelasan materi terkait konsep masalah yang akan diselesaikan. Untuk

mempermudah dan memperjelas peserta didik dalam memahami materi, digunakan alat bantu berupa multimedia presentasi yang dikemas dalam bentuk teks, gambar dan video.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah pengembangan perangkat pembelajaran PAK tema hidup bersyukur dengan model *quantum teaching* tipe tandur berbantuan multimedia presentasi kelas VIII yang valid?; (2) apakah perangkat pembelajaran PAK tema hidup bersyukur dengan model *quantum teaching* tipe tandur berbantuan multimedia presentasi kelas VIII praktis?; apakah pembelajaran PAK tema hidup bersyukur dengan model *quantum teaching* tipe tandur berbantuan multimedia presentasi kelas VIII efektif?

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2012). Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran yang mengacu pada model *quantum teaching* tipe tandur berbantuan multimedia presentasi. Perangkat yang akan dikembangkan dalam penelitian ini meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Peserta Didik (BPD), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Tes Kemampuan Pemecahan Masalah (TKPM), dan Multimedia Presentasi.

Pengembangan perangkat pembelajaran adalah suatu proses kegiatan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran. Dalam pengembangan penelitian ini menggunakan model pengembangan (Borg dan Gall 1983) yang terdiri dari delapan tahapan yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi (*Research and information collecting*) (2) perancangan (*Planning*), (3) pengembangan produk (*Development of the preliminary form of the product*), (4) validasi ahli (*Preliminary field testing*), (5) revisi produk (*Main product revision*), (6) uji coba praktis/ terbatas (*Main field testing*), (7) revisi produk (*Operational product revision*), (8) uji coba efektif (*Operational field testing*).

Variabel penelitian terdiri dari respon validator terhadap dokumen perangkat, respon peserta didik, pengamatan guru terhadap pengelolaan pembelajaran, pengamatan karakter tanggung jawab dan keterampilan pemecahan masalah serta tes kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini diterapkan di SMP Kristen Terang Bngsa Semarang. Subjek validasi perangkat adalah para pakar, subjek penelitian adalah peserta didik dan guru. Pengolahan data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji banding t dan uji pengaruh regresi.

Kevalidan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini merupakan validitas isi, dan untuk menentukannya peneliti meminta pertimbangan maupun penilaian para ahli. Perangkat pembelajaran Silabus, BPD, LKPD, TKPM dikatakan valid, jika rata-rata penilaian validator minimal telah berada kategori valid sampai sangat valid yaitu pada interval  $20 \leq V_a < 32$ , sedangkan untuk perangkat RPP dan multimedia presentasi dikatakan valid, jika rata-rata penilaian validator minimal telah berada kategori valid sampai sangat valid yaitu pada interval  $30 \leq V_a < 48$ .

Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika dapat diterapkan dalam kelas uji coba terbatas. Menurut (Nieveen 1997) perangkat pembelajaran yang praktis dapat ditinjau dari: (1) kemampuan mengelola pembelajaran baik; (2) respon peserta didik tergolong positif. Perangkat pembelajaran dengan model *quantum teaching* tipe tandur dapat dikatakan praktis, jika dalam tahapan uji coba terbatas diperoleh respon yang positif dari peserta didik terhadap perangkat pembelajaran dan tanggapan yang baik dari para praktisi (guru PAK) terhadap kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran. Respon peserta didik dan Pengamatan guru PAK terhadap pengelolaan pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan positif dan baik jika persentase respon peserta didik minimal berada pada rentang nilai  $60\% \leq R_{pd} < 100\%$ , dengan kategori setuju sampai sangat setuju dan baik sampai sangat baik.

Keefektifan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat dari indikator-indikator yang nampak yaitu: (1) adanya ketuntasan kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen; (2) hasil belajar TKPM pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. (3) adanya pengaruh antara karakter tanggung jawab dan keterampilan pemecahan masalah terhadap kemampuan pemecahan

masalah; (4) ada pengaruh antara karakter tanggung jawab dengan kemampuan pemecahan masalah; (5) ada pengaruh antara keterampilan pemecahan masalah dengan kemampuan pemecahan masalah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Perangkat pembelajaran yang valid adalah perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prosedur pengembangan perangkat dan telah divalidasi oleh validator dengan penilaian minimal baik serta memberikan rekomendasi untuk dipakai. Selama pengembangan perangkat pembelajaran terjadi beberapa revisi berdasarkan hasil validasi. Setelah mengadakan revisi dari ketiga validator. Berdasarkan hasil validasi perangkat pembelajaran oleh para validator menunjukkan bahwa perangkat yang dikembangkan sebelumnya berada pada kategori valid dengan sedikit revisi. Hasil revisi menunjukkan perangkat pembelajaran berada pada kategori sangat valid. Jika dibandingkan dengan kriteria penilaian validator yang telah ditentukan yaitu minimal berada dalam kategori valid sampai sangat valid pada interval  $20 \leq 32$ , maka rata-rata skor untuk komponen Silabus, BPD, LKPD, dan TKPM berada dalam interval skor tersebut, demikian pula dengan rata-rata skor untuk komponen RPP dan multimedia presentasi berada pada interval  $30 \leq Va < 48$ . Setelah perangkat pembelajaran direvisi, hasilnya dapat digunakan untuk uji coba praktis.

Keparaktisan perangkat pembelajaran dapat dilihat dari hasil analisis respon peserta didik dan hasil pengamatan guru PAK terdapat pengelolaan pembelajaran. Hasil analisis respon peserta didik secara keseluruhan terhadap perangkat pembelajaran mencapai 95,83%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu rentang nilai  $60\% \leq 100\%$ , dengan kategori setuju sampai sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa angka 95,83% berada pada kategori sangat setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki respon sangat positif terhadap perangkat pembelajaran.

Hasil pengamatan guru terhadap pengelolaan pembelajaran mencapai angka rata-rata 96,25%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu rentang nilai  $60\% \leq 100\%$ , dengan kategori baik sampai sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa angka 95,83% berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis angket peserta didik terhadap perangkat pembelajaran dan pengamatan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap peneliti dalam mengelola pembelajaran yang telah dijelaskan, maka tahap revisi (tahap ke 5 dari prosedur (Borg dan Gall 1983) perangkat pada uji praktis tidak dilakukan. Dengan demikian perangkat pembelajaran dinyatakan praktis dan dapat digunakan dalam penelitian pada kelas eksperimen.

Uji Keefektifan perangkat pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, analisis data karakter tanggung jawab dan keterampilan pemecahan masalah, uji ketuntasan, uji pengaruh, dan uji banding rata-rata, sebelum melakukan uji banding rata-rata terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Hasil rekapitulasi untuk karakter tanggung jawab seluruh peserta didik mencapai angka rata-rata 22,84. Jika dibandingkan dengan kriteria karakter tanggung jawab maka angka ini berada pada rentang nilai  $20 \leq 26$  dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selanjutnya untuk keterampilan pemecahan masalah mencapai angka rata-rata 32,47. Jika dibandingkan dengan kriteria keterampilan pemecahan masalah maka angka ini berada pada rentang nilai  $30 \leq Kpm < 39$  dengan kategori baik, Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah terampil dalam mengerjakan soal pemecahan masalah.

Uji TKPM dilakukan untuk melihat ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dan individual pada kelas eksperimen. Analisis yang digunakan untuk uji ketuntasan klasikal adalah uji-t satu pihak dan uji ketuntasan individual menggunakan uji proporsi satu pihak. Hasil uji TKPM secara klasikal menunjukkan nilai  $sig = 0,006$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi hasil TKPM secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Hasil uji ketuntasan TKPM secara individual berdasarkan hasil perhitungan uji Z diperoleh nilai  $z_{hitung} = 1,68$  dan  $z_{tabel} = 1,65$ . maka harga  $z_{hitung} > z_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Selanjutnya rata-rata TKPM peserta didik kelas eksperimen mencapai 79,60, ini berarti

capaian rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen melebihi batasan KKM 75. Prosentasi peserta didik yang mencapai batas KKM sebesar 95% melebihi prosentase yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 80%, ini berarti ketuntasan secara individu di kelas eksperimen tercapai.

Uji banding bertujuan untuk membandingkan rata-rata hasil posttes TKPM kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum melakukan uji banding rata-rata hasil TKPM kelas kontrol dan kelas eksperimen terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas). Hasil uji normalitas dinyatakan bahwa data TKPM berdistribusi normal dan kedua kelompok sampel memiliki varian yang sama atau homogen. Rata-rata (*mean*) hasil TKPM peserta didik kelas eksperimen adalah 79,60 dan kelas kontrol adalah 61,30. Selanjutnya berdasarkan analisis uji banding dengan SPSS dan pada tabel *Output Equal variances assumed*, diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,000 = 0,0\% < \alpha = 0,05 = 5\%$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa hasil TKPM pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Sebelum melakukan uji pengaruh/regresi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji linearitas data. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji pengaruh karakter tanggung jawab ( $X_1$ ) dan keterampilan pemecahan masalah ( $X_2$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah ( $Y$ ) menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Besarnya pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah 0,922 dimana  $0,922 \times 100\% = 92,2\%$  maka dapat dikatakan bahwa 92,2% nilai variabel  $Y$  dipengaruhi oleh variabel  $X_1$  dan  $X_2$ .

## Pembahasan

Aktifitas peserta didik dalam pembelajaran PAK yang menggunakan model *quantum teaching* tipe tandur terdiri dari aspek karakter tanggung jawab dan keterampilan pemecahan masalah. Dalam kegiatan pembelajaran PAK dengan model *quantum teaching* tipe tandur berbantuan multimedia presentasi peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Melalui latihan-latihan tanggung jawab yang secara rutin diberikan dalam kegiatan pembelajaran, hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik mampu bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan sangat baik. Muchyat menyatakan bahwa perangkat pembelajaran dengan strategi *IDEAL problem solving* bermuatan pendidikan karakter menunjukkan bahwa Nilai-nilai karakter yang diamati menunjukkan kategori baik dalam pengamatan aktivitas siswa. Selanjutnya aktivitas belajar peseserta didik pada aspek keterampilan pemecahan masalah juga menunjukkan bahwa peserta didik terampil dalam menyelesaikan langkah-langkah pemecahan masalah yang diberikan. Hal ini diperoleh melalui latihan-latihan pemecahan masalah yang juga secara rutin diberikan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yuniasih, Susiani, dan Suryandari yang menerapkan model *quantum teaching* dan hasilnya meningkatkan Keterampilan Proses dan hasil belajar IPA. Selain itu Ifamuyiwa & Ajilogba menemukan bahwa strategi pemecahan masalah memungkinkan siswa untuk menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya pembelajaran dengan menggunakan alat bantu multimedia presentasi dapat membuat peserta didik mampu memahami konsep-konsep pemecahan masalah yang ditanyakan dalam bentuk teks, gambar dan video. Menurut Chigona Agnes penggunaan alat-alat multimedia di dalam kelas yang beragam dapat mengembangkan cerita digital dan cerita-cerita itu sendiri menyebabkan pembangunan sebuah komunitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Gulsen Hussein yang menyatakan bahwa siswa dapat menonton DVD/VCD yang berulang - ulang, hal ini membantu mereka mengingat tujuan dari topik pembelajaran, penggunaan CD player membantu siswa memahami percakapan atau teks yang lebih baik dan pengajaran konsep-konsep abstrak bisa lebih konkret dengan menggunakan teknologi.

Hasil tes kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang belajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran PAK model *quantum teaching* tipe tandur berbantuan multimedia presentasi

melebihi kriteria ketuntasan yang di tetapkan. Dengan artian bahwa pembelajaran dengan model quantum teaching tipe tandur dapat memampukan peserta didik menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah dan hasilnya menunjukkan bahwa secara kalsikal rata-rata perseta didik mempeoleh nilai 79,60 dan 95% peserta didik mencapai KKM 75. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ariawan bahwa penerapan teknik pembelajaran tandur model quantum teaching secara familier berhasil meningkatkan hasil belajar matematika.

Hasil uji perbandingan hasil TKPM pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditemukan bahwa hasil TKPM pada kelas yang menggunakan perangkat pembelajaran dengan model quantum teaching tipe tandur lebih baik dari hasil TKPM kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini sama dengan temuan Sriasih, Syahrudin, dan Japa, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran keterampilan pemecahan masalah dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya hasil uji pengaruh uji pengaruh menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAK tema hidup bersyukur dengan model quantum teaching tipe tandur berbantuan multimedia presentasi, karakter tanggung jawab dan keterampilan pemecahan masalah bersama-sama secara positif mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah.

#### 4. KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini diantaranya: (1) validasi perangkat pembelajaran oleh para validator menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, Buku, BPD, LKPD, TKPM, dan Multimed Presentasi berada pada kategori sangat valid; (2) kepraktisan perangkat pembelajaran PAK dengan model *quantum teaching* tipe tandur berbantuan multimedia presentasi kelas VIII diperoleh melalui angket respon peserta didik yang mana 20 peserta didik sangat berminat dan memiliki respon yang positif terhadap perangkat pembelajaran dan peneliti memiliki kemampuan sangat baik dalam mengelola pembelajaran; (3) keefektifan pembelajaran PAK yang menggunakan perangkat pembelajaran model quantum teaching tipe tandur berbantuan multimedia presentasi kelas VIII, ditunjukkan melalui tiga aspek yaitu: (a) hasil uji ketuntasan ditunjukan melalui pengamatan terhadap karakter tanggung jawab dan keterampilan pemecahan masalah dan hasilnya menunjukkan bahwa karakter dan keterampilan peserta didik mencapai kategori sangat baik. Selanjutnya ketuntasan peserta didik dalam menyelesaikan soal TKPM menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen mencapai KKM 75, dan secara individu dinyatakan bahwa 95% peserta didik mampu mencapi KKM. (b) hasil uji banding TKPM antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan bahwa TKPM kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, artinya hasil belajar kelas yang menggunakan perangkat pembelajaran model quantum teaching tipe tandur berbantuan multimedia presentasi lebih baik dibandingkan dengan kelas pembelajaran konvensional. (c) dan uji pengaruh antara karakter tanggung jawab dan keterampilan pemecahan masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah, menunjukkan karakter tanggung jawab dan keterampilan pemecahan masalah memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah dimana keterampilan pemecahan masalah memberikan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan karakter tanggung jawab.

Beberapa hal yang peneliti sarankan diantaranya sebagai berikut: (1) pembelajaran yang efektif dan efisien bergantung pada guru yang kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran, untuk itu guru hendaknya senantiasa melakukan pengembangan perangkat dengan model-model/pendekatan/metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kemampuan peserta didik; (2) proses pembelajaran PAK dengan model quantum teacing tipe tandur yang modifikasi dengan kegiatan pemecahan masalah perlu diberikan guru secara intensif dan berkala agar peserta didik terbiasa mengeluarkan ide dan terbiasa untuk berpikir kreatif; (3) Perangkat pembelajaran PAK dengan model *quantum teaching* tipe tandur berbasis multimedia presentasi masih diterapkan pada pembelajaran PAK tema hidup bersyukur materi bersyukur dalam kehidupan sehari di kelas VIII, multimedia presentasi masih dimanfaatkan sebatas pada penyampaian materi pelajaran PAK dalam pembelajaran klasikal, untuk itu bagi peneliti lain yang juga akan mengembangkan

perangkat pembelajaran dengan model quantum teaching tipe tandur dan pemanfaatan multimedia presentasi hendaknya dapat dikembangkan untuk tema dan materi PAK yang lain atau pada mata pelajaran lain.

## REFERENSI

- Akbar, S. 2013. *Intrument Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bobbi Deporter, Mike Hernacki. 2015. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kelima. Bandung: Mizan Media Utama.
- Borg, W.R, dan M.D Gall. 1983. *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. Nusa Tenggara Barat: Longman.
- Dewi, Utami, dan Fitri Rayani Siregar. 2022. "Exploring Students' Interests and Challenges In Writing Fiction In Creative Writing Class." *IJEE (Indonesian Journal of English Education)* 9 (2): 358–71. <https://doi.org/10.15408/ijee.v9i2.28372>.
- Handoko, T. H, dan F Tjiptono. 1996. *Kepemimpinan Transformasional dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Nieveen, Nienke M. 1997. "Computer Support for Curriculum Developers" 50 (4): Alvarez, K., Garofano, C. M. (2004). *An Integrat. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007*. 2007.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, Martinus. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada.